

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak dan Geografis

Gunung Tua merupakan Ibu kota dari Kabupaten Padang Lawas Utara.

Mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Labuhanbatu Selatan
2. Sebelah Selatan : Padang Lawas
3. Sebelah Barat : Tapanuli Selatan
4. Sebelah Timur : Rokan Hilir⁸

Gunung Tua tepat berada di Gunung Tua yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan berada di jalan lintas Sumatera, jadi Pasar Gunung Tua adalah wilayah yang sangat strategis.

B. Pemerintah

Gunung Tua yang merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari 9 Kecamatan, 1 Kelurahan, 386 Desa, jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas Utara hasil dari sensus penduduk tahun 2010 berjumlah 223.531 jiwa dengan kepadatannya 57 kilo meter per segi, yang pada tahun 2011 meningkat menjadi 225.621 jiwa. Dengan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun sekitar 2.18 persen.⁹

⁸ Dokumen Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara

⁹ *ibid*

TABEL II.1
DAFTAR BUPATI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Nama	Periode
1	Drs. H. Arsyad, MM	2007-2008
2	Drs. Bachrum Harahap	2008-2013
3	Drs. Bachrum Harahap	2013-2018

Sumber: Kantor Bupati Padang Lawas Utara 2017

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Daerah Otonom baru hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan, dikarenakan masih Daerah Otonom baru bupati masih 3 orang Drs. H. Arsyad, MM menjabat 1 tahun sebagai Pj Bupati Padang Lawas Utara, kemudian Drs. Bachrum Harahap menjabat selama dua periode dari periode pertama sampai sekarang.

C. Visi Dan Misi Kabupaten Padang Lawas Utara

Visi:

Mewujudkan Padang Lawas Utara Beriman, Cerdas, Maju dan Beradat.

Misi:

1. Mewujudkan pemerintahan yang demokratis dan berkualitas dengan pelayanan aparatur yang berprinsip pada good governance,
2. Melakukan percepatan pembangunan infrastruktur strategis dan pedesaan yang melibatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat.
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berbasis kerakyatan, optimalisasi pengelolaan sumber daya yang berkesinambungan, peningkatan daya saing daerah dan memperhatikan penganalan nilai agama, adat dan budaya.¹⁰

¹⁰ *ibid*

D. Sejarah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara

Pada jaman penjajahan Belanda, Kabupaten Tapanuli Selatan disebut *Afdeling* Padang Sidempuan yang dikepalai seorang Residen yang bekedudukan di Padang Sidempuan.

Afdeling Padang sidempuan dibagi atas tiga onder *afdeling* masing-masing dikepalai oleh Contreleur dibantu oleh masing-masing Demang yaitu:

1. *Onder Afdeling* Angkola dan Sipirok bekedudukan di Padang Sidempuan *Onder* ini dibagi atas tiga *Distrik* yaitu, *Distrik* Angkola bekedudukan di Padang Sidempuan, *Distrik* Batang Toru bekedudukan di Batang Toru, *Distrik* Sipirok bekedudukan di Sipirok.
2. *Onder Afdeling* Padang Lawas bekedudukan di Padang Lawas, *Onder* ini dibagi atas tiga *Distrik*, masing-masing dikepalai seorang Asisten Demang yaitu, *Distrik* Padang Bolak bekedudukan di Gunung Tua, *Distrik* Barumon dan Sosa bekedudukan di Sibuhuan, *Distrik* dolok bekedudukan di Sipiongot.
3. *Onder Afdeling* Mandailing Natal bekedudukan di Kota Nopan, *Onder* ini dibagi atas lima *Onder Distrik* yaitu *Distrik* Panyabungan brkedudukan di Panyabungan, *Distrik* Kota Nopan Berkedudukan di Kota Nopan, *Distrik* Muara Sipongi bekedudukan di Muara Sipongi, *Distrik* Natal bekedudukan di Natal, *Distrik* Batang natal bekedudukan di Muara Soma.

Tiap-tiap *Onder Distrik* dibagi atas beberapa Luhat yang dikepalai oleh seorang Kepala Luhat (kepala kuria) dan tiap-tiap Luhat dibagi atas Kampung yang dikepalai seorang Kepala *Hoofd* dan dibantu oleh seorang Kepala *Ripo*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila kampung tersebut mempunyai penduduk tersebut mempunyai penduduk yang besar jumlahnya.

Daerah Angkola Sipirok dibentuk menjadi suatu Kabupaten yang dikepalai seorang Bupati yang berkedudukan di Padang Sidempuan. Daerah Padang Lawas dijadikan suatu Kabupaten yang dikepalai seorang Bupati yang berkedudukan di Gunung Tua Bupati pertamanya adalah Parlindungan Lubis. daerah Mandailing Natal dijadikan sebuah Kabupaten yang dikepalai seorang Bupati yang berkedudukan di Panyabungan.

Semenjak awal 1950 terbentuklah Daerah Tapanuli Selatan dan seluruh pegawai yang ada pada Kantor Bupati Angkola, Sipirok, Padang Lawas dan Mandailing Natal ditentukan menjadi pegawai Kantor Bupati Kabupaten Tapanuli Selatan yang berkedudukan di Padang Sidempuan.

Dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1998 dan disahkan pada tanggal 23 November 1998 Tentang pembentukan Kabupaten Mandailing Natal maka Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi dua Kabupaten.

Selanjutnya dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara.¹¹

E. Latar Belakang Berdirinya Pasar Gunung Tua

Pasar diawal pada jaman sejarah dan pra sejarah, dimana pada zaman sejarah dan prasejarah dalam memenuhi kebutuhan manusia dengan melakukan

¹¹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem barter yaitu sistem diterapkan antara dua individu dengan cara menukar barang satu dengan barang yang lainnya dan akhirnya sistem barter ini berkembang secara luas.

Proses sistem barter tersebut menimbulkan masalah seperti tempat, waktu dan lain sebagainya. Setelah manusia mengenal mata uang sebagai alat tukar menukar yang menjadi dasar perhitungan bagi seluruh proses pertukaran barang, maka proses pertukaran barang tersebut disebut dengan proses jual beli. Dengan meningkatnya perkembangan penduduk, kehidupan, sosial ekonomi dan juga kemajuan teknologi khususnya di bidang perdagangan timbullah sekelompok individu baru yang bergerak dalam bidang pedang. Pedagang-pedagang inilah yang membuat tempat-tempat yang lebih permanen untuk berdagang yang disebut dengan pasar. Dalam suatu perkotaan, tidak akan jauh tempat-tempat perdagangan yang disebut dengan pasar, salah satunya adalah pasar Gunung Tua.

Pasar Gunung Tua terbentuk pada tahun 1821-an, pada jaman dahulu daerah ini adalah salah satu tempat persinggahan dari Kabupaten Labuhan Batu dengan Kota Padang Sidempuan, dengan jauhnya jarak tempuh antara Kabupaten Labuhan Batu dengan Kota Padang Sidempuan, maka masyarakat Gunung Tua membentuk dagangan kecil-kacilan yaitu menjual minuman atau makanan di pinggiran jalan besar.

Pasar Gunung Tua semakin hari semakin ramai, maka disitulah masyarakat Gunung Tua membentuk sebuah pasar, yaitu pasar simgkat atau pasar kecil-kecilan. Dahulu masyarakat Gunung Tua menyebut pasar gunung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tua itu dengan sebutan Poken jong-jong (pasar singkat atau pasar kecil-kecilan).¹² Karena pasar gunung Tua tersebut dilaksanakan hanya pagi oleh karena itu dulunya disebut pasar singkat.

Sejak terbentuknya pasar singkat dan seiring kemajuan jaman maka terbentuklah Pasar Gunung Tua. Barang-barang barang-barang yang dijual disana termasuk sembilan bahan pokok seperti beras, garam, minyak makan, sayur-sayuran dan lain-lain.

Akibatnya dari perkembangannya pasar singkat tersebut berubah menjadi pasar setengah hari dan itupun hanya sekali seminggu yaitu setiap hari sabtu, dan pedagang tersebut membuat tenda-tenda darurat untuk menjaga/melindungi dari terik matahari dan hujan. Lambat laun pasar tersebut semakin lama semakin maju dan masyarakat mulai membuat bangunan yang berebentuk kios-kios kecil, sebab barang-barang yang dijual disana selain sembilan bahan pokok sudah ada penjual barang-barang berupa pakaian, sandal beserta kebutuhan lainnya.

Pasar Gunung Tua semakin berkembang bermula dari kedatangan CV. Sutan Mangarahon yang berasal dari Kota Medan. Kemudian membuka tempat/toko bangunan dikawasan Jalan Simpang Gunung Tua Tonga Pasar Gunung Tua pada Tahun 1977.

Dengan adanya tempat/toko bangunan ini secara tidak langsung banyak pemborong dan mengundang banyak pembeli yang datang. Hal ini kemudian memberikan peluang kepada pedagang lain untuk membuka usahanya di

¹² H Kaman Harahap, Tokoh Masyarakat Gunung Tua, *Wawancara*, di Gunung Tua, 10 Maret 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitar Gunung Tua tersebut. Oleh CV. Sutan Mangarahon, hal tersebut memberikan sebuah ide untuk membangun sebuah fasilitas bagi para pedagang yang datang dan berjualan di tempat tersebut.

Akibat dari perkembangan pasar yang ada di daerah itu, maka Gunung Tua yang awalnya masih sepi berubah menjadi ramai. Keadaan yang seperti ini lah yang menjadi cikal bakal terbentuknya Pasar Gunung Tua.

Pedagang tersebut membuat/mendirikan bangunan untuk menyimpan barang dagangannya dan pasar itu pun sudah menjadi pasar sehari, sampai saat ini Pasar Gunung Tua selalu ramai setiap harinya dan menjadi Pasar Tradisional Gunung Tua.

Pada tahun 2007 Gunung Tua sudah beralih fungsi dari Ibu Kota Kecamatan menjadi Ibu Kota Kabupaten, sejak itu Pasar Gunung Tua sudah setiap ramai dan pasarnya pun tidak lagi sekali seminggu. Pasar Gunung Tua sekarang sangat banyak fungsinya bagi masyarakat Gunung Tua dan sekitarnya, saat ini Pasar Gunung Tua merupakan tempat mencari nafkah sehari-hari bagi sebagian besar masyarakat Gunung Tua.

Pasar Gunung Tua juga merupakan tempat untuk mendapatkan barang-barang kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan primer, skunder dan tersier. Selain itu Pasar Gunung Tua juga sebagai tempat menjual hasil-hasil pertanian masyarakat Gunung Tua yang mata pencahariannya terbesarnya adalah dari hasil pertanian.

F. Keadaan Penduduk

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan Kabupaten baru hasil pemekeran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. yang terbentuk berdasarkan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jumlah penduduk laki-laki Kabupaten Padang Lawas Utara lebih banyak dari perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar seratus persen yang artinya dari 100 orang perempuan terdapat kira-kira 100 orang penduduk laki-laki. Bila dilihat per Kecamatan maka Kecamatan Padang Bolak merupakan Kecamatan yang penduduknya terbesar dibanding kecamatan lainnya. Berdasarkan kelompok suku, penduduk Kabupaten Padang Lawas Utara, memiliki komposisi suku yaitu.

TABEL II.2
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN SUKU

No	Suku	Persentase
1	Batak Mandailing	67.09
2	Jawa	14.93
3	Batak Toba	10.94
4	Melayu	4.50
5	Lain-lain	2.54
	Jumlah	100

Sumber: BPS Kabupaten Padang Lawas Utara

Persentase suku terbesar di Kabuparen Padang Lawas Utara adalah bersuku Batak Mandailing diikuti suku Jawa dan Batak Toba.

Selain dikenal dengan tanah yang beradat Kabupeten Padang Lawas Utara juga dikenal dengan daerah yang religius, seperti tabel dibawah ini :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II.3
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA

No	Agama	Persentase
1	Islam	94.98
2	Kristen Protestan	0.17
3	Kristen Katolik	10.94
4	Lain-lainnya	0.07

Sumber: BPS Kabupaten Padang Lawas Utara

Persentase Agama terbesar di Kabupaten Padang Lawas Utara ini adalah beragama Islam dan diikuti oleh Kristen Protestan, Kristen Katolik dan lainnya. Berikut jumlah penduduk berdasarkan Agama di Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Keadaan Ekonomi

Kabupaten Padang Lawas Utara terkenal dengan pertanian dan perkebunan, mata pencaharian di bidang pertanian hampir di seluruh wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara seperti tanaman padi, sedangkan bidang perkebunan yang paling cocok adalah karet, ubi kayu, sawit dan tanaman palawija. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tahun 2007 produktivitas padi mencapai 42,27 kuintal/Ha sedangkan pada tahun 2008 mencapai 47,86 kuintal/Ha, ini membuktikan banyak penduduk yang bertani.

Titik pengelepotan kawasan perkebunan tidak bisa dipusatkan karena semuanya menyebar. Kepemilikan lahan pada umumnya individual, selain itu dengan kondisi topografi Padang Lawas Utara yang memiliki banyak padang (tanah) yang luas, maka tidak heran di perkampungan banyak penduduk memelihara ternak seperti kerbau, sapi dan kambing, biasanya juga penduduk

memelihara berpuluh-puluh ekor. Kondisi seperti ini memang cocok untuk tertentu di Kabupaten Padang Lawas Utara.

H. Keadaan Pendidikan

Di Kabupaten Padang Lawas Utara ini terdapat jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar samapai pendidikan tinggi, adapun jenjang pendidikan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL II.4
JUMLAH PENDIDIKAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	246
2	SMP/MTS	91
3	SMA/MA	52
4	SMK	8
5	PT	1
6	Jumlah	399

Sumber: Dokumen Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara

Perguruan Tinggi yang terdapat di Kabupaten Padang Lawas Utara hanya satu yaitu AKBID (Akademi Kebidanan), selainnya adalah pendidikan dasar dan menengah.

TABEL II.5
PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT JENIS KELAMIN DAN IJAZAH STTB
TERTINGGI YANG DIMILIKI

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah	0,72	1,05	0,89
2	Tidak/ Belum Tamat SD	15,64	16,97	16,32
3	SD	25,74	28,9	27,36
4	SMTp	27,9	27,85	27,87
5	SMTA UMUM	23,99	19,82	21,86
6	SMTA KEJ	2,29	1,31	1,79
7	DIPL, I & II	0,25	0,13	0,19
8	DILP, III	0,49	1,27	0,89
9	D-IV/ S-1	2,98	2,71	2,84
Kab.Padang Lawas Utara		100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Padang Lawas Utara

Pada umumnya masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas lulusan SMP/MTS dan SMA/MA, juga masih ada yang lulusan SD bahkan yang tidak ada lulusannya atau bua huruf, namun para generasi ataupun anak keturunan dari masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara sudah sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.